

Penguatan Kompetensi Bahasa Inggris Bagi Guru Smk Melalui Pendekatan Need Analysis Berbasis ESP

Komara Suhendar¹

¹*Universitas LIA*

Email korespondensi: komarasuhendar@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan kompetensi Bahasa Inggris guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya dalam penggunaan bahasa yang relevan dengan konteks kejuruan dan kebutuhan profesional. Guru SMK dituntut tidak hanya menguasai Bahasa Inggris umum, tetapi juga Bahasa Inggris yang spesifik sesuai bidang keahlian agar mampu mendukung pembelajaran vokasi dan kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja. Namun demikian, pembelajaran Bahasa Inggris yang diterima guru masih bersifat umum dan belum sepenuhnya berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan PkM ini dirancang menggunakan pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP) yang didasarkan pada *need analysis*. Tahapan kegiatan meliputi persiapan melalui identifikasi kebutuhan guru, perancangan materi pelatihan berbasis ESP, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan secara langsung (*onsite*), serta evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, diskusi, praktik penggunaan Bahasa Inggris kontekstual, dan refleksi bersama peserta. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara terstruktur dengan alokasi waktu 2 jam per minggu.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan ESP berbasis *need analysis* mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap penggunaan Bahasa Inggris yang sesuai dengan bidang kejuruan. Guru menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris sebagai pendukung pembelajaran serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi ajar yang kontekstual dan aplikatif. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kompetensi profesional guru SMK serta menjadi bentuk penerapan keilmuan yang relevan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan vokasi.

Kata kunci: English for Specific Purposes, need analysis, kompetensi guru, Bahasa Inggris SMK, pengabdian kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

Saat ini, terutama di era globalisasi dan transformasi digital, Bahasa Inggris merupakan bahasa yang penting di mana harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam ruang lingkup Pendidikan kejuruan yang berorientasi pada lulusan yang siap bersaing di dunia kerja, keterampilan berbahasa Inggris akan menunjang lulusan supaya lebih kompetitif di skala global, di mana komunikasi lintas Bahasa sangat diperlukan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peningkatan kemampuan

Bahasa Inggris bagi guru yang mengajar di sekolah kejuruan (SMK) perlu mendapatkan perhatian serius karena guru memainkan peranan penting untuk menghasilkan lulusan yang terampil, siap kerja, dan kompeten.

Melihat kondisi tersebut, pemerinah mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Nomor 2626 Tahun 2023 tentang Model Kompetensi Guru. Di dalam peraturan ini guru harus memiliki 4 kompetensi utama: kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Di dalam aspek kompetensi professional, kemampuan berbahasa asing untuk menunjang hal tersebut sangat diperlukan, terutama kemampuan berbahasa Inggris. Dengan demikian, keterampilan berbahasa Inggris sudah selayaknya menjadi bagian integral dari seorang guru.

Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak guru yang mengajar di ruang lingkup vokasi/kejuruan menghadapi tantangan dalam menguasai Bahasa Inggris. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain karena kurangnya paparan terhadap pelatihan Bahasa Inggris yang berkelanjutan, terbatasnya sumber bahan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan komunikasi guru di kelas, minimnya tingkat percaya diri saat melakukan percakapan aktif dalam Bahasa Inggris. Secara tidak langsung, hal ini pun berdampak pada keterbatasan guru dalam memperoleh pengetahuan pada sumber yang berbahasa Inggris, dan juga lulusan yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja dengan skala global.

Sebagai kampus yang berkontribusi pada pengabdian berdampak, Universitas LIA berkomitmen melalui pengabdian kepada masyarakat berdampak

dengan mengembangkan kemampuan Bahasa asing. Dengan kata lain, kegiatan PkM ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi Bahasa Inggris guru-guru SMK di Jakarta dengan pendekatan komunikatif yang berbasis kebutuhan guru saat mengajar di kelas.

METODE

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. *Need Analysis*: dalam tahapan akan kebutuhan Bahasa Inggris guru akan diidentifikasi dengan menggunakan model Hutchinson & Waters (1987) yang diperbarui oleh Flowerdew & Peacock (2022), melalui kuesioner, wawancara, dan observasi.
2. *Desain Materi*: Menyusun materi *English for Specific Purposes* (ESP) berdasarkan hasil analisis kebutuhan.
3. *Pelatihan*: Melaksanakan pelatihan bahasa Inggris dengan konteks profesi guru.
4. *Evaluasi dan Refleksi*: Pada tahapan ini evaluasi serta refleksi akan dilakukan bersama peserta untuk menilai efektivitas program.
5. *Publikasi dan Diseminasi*: Laporan kegiatan ini akan dipublikasikan di jurnal pengabdian masyarakat, serta modul pembelajaran akan didaftarkan HKInya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menghasilkan berbagai capaian yang dapat dilihat baik dari sisi *output* maupun dampak yang dirasakan oleh mitra. Secara umum, capaian hasil pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- **Terlaksananya Program Pelatihan Berbasis ESP**

Program pelatihan Bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes* berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, dengan melibatkan guru SMK sebagai peserta aktif.

- **Teridentifikasinya Kebutuhan Bahasa Inggris Guru**

Melalui penerapan *need analysis*, kebutuhan dan kendala guru dalam penggunaan Bahasa Inggris, khususnya yang berkaitan dengan konteks kejuruan, berhasil diidentifikasi secara sistematis dan menjadi dasar penyusunan materi pelatihan.

- **Peningkatan Pemahaman dan Kompetensi Peserta**

Hasil observasi, diskusi, dan umpan balik peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep ESP serta peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk keperluan pembelajaran dan komunikasi profesional.

- **Tersusunnya Materi dan Praktik Pembelajaran Kontekstual**

Peserta mampu menyusun dan mempraktikkan contoh materi pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih kontekstual dan relevan dengan bidang keahlian masing-masing.

- **Dampak terhadap Mitra**

Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi institusi dalam bentuk peningkatan kapasitas guru, khususnya dalam penguasaan Bahasa Inggris berbasis kebutuhan kejuruan. Capaian tersebut secara langsung menjawab permasalahan utama yang telah diuraikan pada Bab I, yaitu keterbatasan kompetensi Bahasa Inggris guru yang relevan dengan konteks vokasi.

Dengan demikian, hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan adanya keterkaitan yang jelas antara rumusan

masalah, metode pelaksanaan, dan capaian program. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program lanjutan yang lebih berkelanjutan dan berdampak luas bagi peningkatan kualitas pendidikan vokasi.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjudul “*Penguatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Guru SMK melalui Pendekatan Need Analysis Berbasis ESP*” telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan program ini dirancang berdasarkan analisis kebutuhan (*need analysis*) sehingga materi dan metode yang digunakan selaras dengan kebutuhan nyata guru SMK dalam konteks pembelajaran vokasi.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP) mampu meningkatkan pemahaman dan kompetensi Bahasa Inggris guru, khususnya dalam penggunaan bahasa yang relevan dengan bidang keahlian dan kebutuhan profesional. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan diri guru dalam menggunakan Bahasa Inggris sebagai pendukung proses pembelajaran.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini telah mampu menjawab permasalahan utama yang dirumuskan pada Bab I, yaitu keterbatasan kompetensi Bahasa Inggris guru yang sesuai dengan konteks kejuruan. Selain memberikan manfaat langsung bagi mitra, kegiatan ini juga menjadi bentuk penerapan keilmuan secara praktis dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan vokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basturkmen, H. (2010). *Developing courses in English for specific purposes*. Palgrave Macmillan.
- Brown, J. D. (2016). *Introducing needs analysis and English for specific purposes*. Routledge.
- Burns, A. (2010). *Doing action research in English language teaching: A guide for practitioners*. Routledge.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626 Tahun 2023 tentang model kompetensi guru*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Dudley-Evans, T., & St John, M. J. (1998). *Developments in English for specific purposes: A multi-disciplinary approach*. Cambridge University Press.
- Flowerdew, J., & Peacock, M. (2022). *The Routledge handbook of English for specific purposes*. Routledge.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for specific purposes: A learning-centred approach*. Cambridge University Press.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Long, M. H. (2005). *Second language needs analysis*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C. (2017). Teaching English through English: Proficiency, pedagogy and performance. *RELC Journal*, 48(1), 7–30.
<https://doi.org/10.1177/0033688217690059>